BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan sebagai metode utama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait fenomena sosial serta perilaku manusia. Metode ini berfokus pada penciptaan deskripsi yang detail dan menyeluruh, yang biasanya diungkapkan melalui narasi atau kata-kata yang kaya makna. Proses pengumpulan data dalam metode kualitatif melibatkan penggalian perspektif yang komprehensif dari para informan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang autentik dan mendalam.

Metode penelitian ini dipilih dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pendidikan karakter dalam mengatasi perilaku *bullying* di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan, serta melakukan wawancara mendalam dengan para pihak terkait yang memiliki keterlibatan atau pengalaman langsung dalam konteks tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif sebagai metode utamanya. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menyajikan gambaran serta analisis mendalam dan terperinci mengenai suatu fenomena atau peristiwa. Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode yang beragam, seperti melakukan wawancara mendalam, pengamatan langsung di lapangan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian ditelaah secara induktif untuk menghasilkan temuan dan simpulan yang valid dan kredibel. Penelitian yang menggambarkan fenomena secara sistematis dan terstruktur disebut penelitian deskriptif, dengan tujuan memberikan penjelasan terperinci tentang bagaimana fenomena tersebut terjadi. Berikut ini gambaran umum mengenai desain penelitian ini:

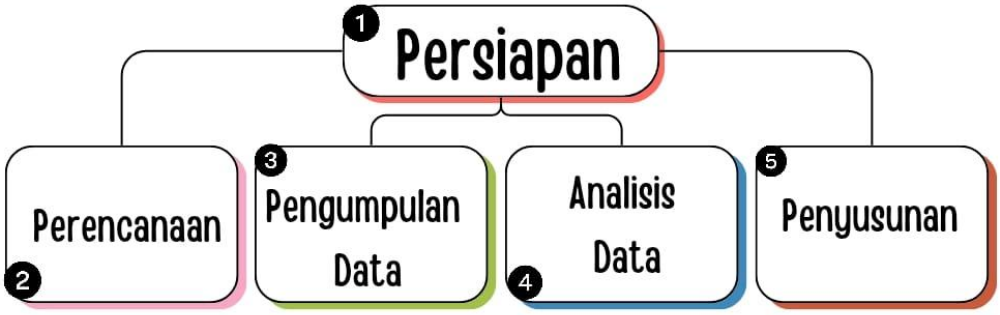

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas V di SDN Parumasan

a. Kepala Sekolah

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah, memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola seluruh aspek administrasi dan kebijakan sekolah guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam merancang dan mengevaluasi program pendidikan karakter yang sudah diterapkan di sekolah, dan dapat mengatasi masalah atau perilaku *bullying* yang terjadi secara sistematis. Karakteristik pada penelitian ini yaitu: Laki-laki dengan usia 41 tahun juga mengabdi sebagai Kepala Sekolah di SDN Parumasan kurang lebih 4 tahun.

b. Wali Kelas

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah 1 Wali Kelas, yaitu guru yang memiliki peran langsung dalam membimbing siswa setiap hari, sehingga dapat memahami tentang dinamika kelas dan perilaku setiap siswa, Wali Kelas juga sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran. Karakteristik dalam penelitian ini yaitu: Perempuan berusia 54 tahun dan menjadi Wali Kelas V selama 2 tahun.

c. Siswa

Dalam penelitian ini, peserta yang terlibat adalah siswa dari tingkat kelas V sebagai subjek utama yang menjadi fokus dalam melihat peran pendidikan karakter dalam mengatasi *bullying* di sekolah, dan wawancara dilakukan kepada 5 orang Siswa, diantaranya 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan, berusia 10-11 tahun.

Penelitian ini dilakukan setelah memperoleh surat izin penelitian resmi dari pihak terkait, yang telah dilampirkan dalam lampiran skripsi. Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu persetujuan pasrtisipan diperoleh setelah mereka menerima penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kerahasiaan identitas partisipan dijaga dengan tidak mencantumkan nama asli dalam hasil atau laporan penelitian, keamanan data dijamin, dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Di mana lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Parumasan yang beralamat di Jl. Kantawijaya No.64, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Peneliti menetapkan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena terdapat beberapa peristiwa yang terjadi baik selama proses pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Kejadian tersebut akan menjadi dasar melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2025.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021) menekankan bahwa teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Tanpa penerapan metode pengumpulan data yang tepat, peneliti akan menghadapi kesulitan dalam memperoleh data yang valid dan sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk mendukung keakuratan hasil penelitian. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui dan mengimplementasikan teknik pengumpulan data secara tepat agar informasi yang diperoleh dapat diandalkan. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci mengenai berbagai teknik pengambilan data yang diterapkan pada penelitian ini:

a. Observasi

Observasi, sebuah istilah yang berasal dari bahasa Latin, memiliki arti dasar yaitu melihat secara seksama dan memberikan perhatian, merupakan sebuah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang teliti dan terstruktur terhadap suatu fenomena atau kejadian yang sedang berlangsung, serta pencatatan dan analisis hubungan antar aspeknya. Agar data yang diperoleh akurat dan berguna, observasi harus dilakukan oleh peneliti yang telah menjalani pelatihan yang memadai serta melakukan persiapan yang matang dan menyeluruh. Penelitian ini memusatkan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan rutin di sekolah, dan keadaan serta kondisi sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi tatap muka antara peneliti dan responden atau subjek penelitian yang melibatkan pertukaran pertanyaan dan jawaban. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai pemikiran, pengalaman, serta pandangan subjek penelitian, sekaligus mendeskripsikan situasi dan kondisi yang relevan dalam konteks penelitian (Mudasir, 2024).

Wawancara yang pada umumnya diawali dengan pewawancara menanyakan berbagai pertanyaan yang telah disusun kepada narasumber yang kemudian pertanyaan tersebut akan dijawab oleh narasumber satu persatu secara menyeluruh dan mendetail sehingga jawaban daripada narasumber dapat menjelaskan berbagai variabel yang akan diteliti secara komprehensif. Dimana peneliti akan melaksanakan serangkaian wawancara langsung dengan para narasumber yang memiliki keterkaitan terhadap peran pendidikan karakter dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2021), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengumpulkan dan pemeriksaan berbagai dokumen tertulis, arsip, gambar, dan materi lain yang berkaitan untuk memperkuat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap observasi dan wawancara untuk memperkuat validitas data. Hasil penelitian dari observasi atau

wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh bukti berupa foto-foto atau karya akademik yang sudah ada sebelumnya. Adapun data yang rencananya akan diambil melalui dokumentasi yaitu: Data profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta foto terkait kegiatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sappaile (2007) menyatakan bahwa alat yang memenuhi persyaratan akademik karena dapat dipergunakan untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data tentang variabel. Menurut Sukarnyana dkk. (2003) instrumen penelitian merupakan perangkat atau alat yang dipakai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan permasalahan penelitian atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Arifin (2014) menegaskan bahwa apabila data yang dikumpulkan tidak memiliki tingkat akurasi dan validitas yang memadai, maka keputusan yang dihasilkan dari penelitian tersebut juga akan kurang tepat. Oleh karena itu, instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk mengukur, mengamati, serta merekam data terkait objek yang diteliti secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai instrumen utama sebagai alat pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi terkait.

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menekankan pada pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap kegiatan atau kejadian yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi untuk mengumpulkan informasi secara rinci dan komprehensif. Pendekatan ini difokuskan pada pemahaman mendalam mengenai peran pendidikan karakter dalam mengatasi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN Parumasan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Variabel Pengamatan	Aspek yang Diteliti	Indikator
Jenis perilaku *bullying*	*Bullying* fisik	Siswa melakukan tindakan memukul temannya, menendang, menampar,

Variabel Pengamatan	Aspek yang Diteliti	Indikator
		mendorong, menjambak teman, serta mengambil barang milik teman tanpa izin
	Bullying verbal	Siswa melakukan tindakan mengolok-olok teman, mengejek, memaki, memanggil dengan julukan buruk, serta menyebut nama orang tua dan lain sebagainya
Tempat terjadinya perilaku *bullying*	Di dalam ruang kelas	Pada saat guru meninggalkan ruangan kelas, siswa melakukan tindakan memukul, menendang dan mendorong temannya
	Di luar ruang kelas	Terjadinya *bullying* pada saat jam istirahat berupa pengucilan atau perkelahian bahkan mengejek penampilan temannya
Pelaksanaan pendidikan karakter	Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan	Adapun nilai karakter yang diterapkan seperti nilai jujur, disiplin, gotong royong, toleransi, dan religius dalam aktivitas sekolah
	Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran	Menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter siswa seperti diskusi dalam kelas, kerja kelompok, serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
Cara menanggulangi *bullying* dengan pendekatan pendidikan karakter	Penguatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam menanggulangi *bullying*	Sekolah dapat menerapkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, dan disiplin dalam kegiatan

Variabel Pengamatan	Aspek yang Diteliti	Indikator
		pembelajaran dan kegiatan antar siswa Guru dapat memberikan contoh keteladanan perilaku karakter positif misalnya membina komunikasi yang santun terhadap siswa Siswa dapat menunjukkan sikap saling menghargai dan tolong menolong sebagai bagian dari pendidikan karakter
	Program dan kegiatan pendidikan karakter untuk mengatasi *bullying*	Sekolah dapat menyelenggarakan program pembiasan dan pengajaran nilai karakter secara rutin seperti melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, memulai pembelajaran dengan doa dan melaksanakan sesi literasi selama 15 menit sebelum kegiatan belajar berlangsung

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang dengan terstruktur dan terorganisir untuk memperoleh data melalui interaksi verbal antara peneliti dan responden. Dalam konteks penelitian ini, wawancara difokuskan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran pendidikan karakter dalam upaya mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah dasar. Melalui proses tanya jawab ini, peneliti berharap dapat mengumpulkan wawasan yang mendalam dan menyeluruh mengenai penerapan pendidikan karakter serta berkontribusi dalam pencegahan perilaku *bullying* di kalangan siswa.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Aspek yang Ditanya	Sumber Data	Indikator
Bentuk perilaku *bullying*	Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa	Menjelaskan bagaimana kepala sekolah, para guru, dan siswa memahami pengertian tindakan *bullying* Menjelaskan berbagai jenis atau bentuk perilaku *bullying* yang terjadi
Tempat terjadinya perilaku *bullying*	Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa	Menjelaskan tempat perilaku *bullying* terjadi
Faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying*	Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa	Menjelaskan faktor penyebab timbulnya perilaku *bullying*
Pelaksanaan pendidikan karakter	Kepala Sekolah dan Guru Kelas	Menjelaskan bagaimana guru dan kepala sekolah dalam memahami pendidikan karakter Menjelaskan berbagai nilai karakter yang diterapkan dalam lingkungan sekolah Menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah
Peran pendidikan karakter untuk mengatasi masalah *bullying*	Guru Kelas	Menjelaskan peran pendidikan karakter dalam mengatasi *bullying* Menjelaskan bentuk kerjasama sekolah dengan pihak yang bersangkutan dalam mengatasi *bullying*
Dampak dari peran pendidikan karakter dalam mengatasi *bullying*	Guru kelas	Menjelaskan dampak dari peran pendidikan karakter dalam mengatasi *bullying*

c. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai hasil penelitian. Teknik ini meliputi pengumpulan berbagai jenis bukti seperti gambar, catatan lapangan, data hasil penelitian, serta literatur.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya tidak luput dari khilaf dan kesalahan, maka dari itu penting untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data

guna mendapatkan data yang valid dan kredibel bagi penelitian. Dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data merupakan pendekatan multi-metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Prinsip dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih komprehensif dan valid apabila dilihat dari berbagai sudut pandang. Triangulasi bertujuan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode dan sumber data, sehingga dapat mengurangi ketidakjelasan dan ambiguitas dalam interpretasi data. Dalam praktiknya, triangulasi dapat dilakukan dengan menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan terpercaya tentang fenomena yang sedang diteliti.

Teknik triangulasi data terdiri atas beberapa jenis yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah sebuah metode validasi data yang diterapkan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai informan atau sumber yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh selama proses penelitian melalui beberapa sumber yang beragam. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil merupakan hasil analisis menyeluruh dari data yang berasal dari berbagai perspektif. Dalam penerapannya, triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan teknik obervasi terhadap tiga kelompok informan utama, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku dan interaksi ketiga pihak tersebut di lingkungan sekolah, kemudian membandingkan hasilnya dengan data wawancara dan dokumentasi. Dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masing-masing kelompok informan, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian atau ketidaksesuaian data, serta mengonfirmasi kebenaran informasi yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini memperkuat validitas temuan penelitian karena didasarkan pada sumber data yang saling melengkapi dan mendukung.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pendekatan yang diterapkan untuk memastikan keakuratan data dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diterapkan kepada informan yang sama yakni kepala sekolah, guru, dan siswa. Contohnya, data mengenai penerapan pendidikan karakter untuk mengatasi *bullying* diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas di sekolah, lalu diperkuat dengan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi pendukung. Dengan menggabungkan ketiga teknik tersebut, peneliti dapat membandingkan dan menginformasikan kebenaran informasi dari berbagai sudut pendekatan. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif, objektif, dan valid serta memperkuat integritas temuan dalam penelitian (Alfansyur & Mariyani, 2020).

3.7 Teknik Analisis Data

Pengolahan data adalah bagian yang sangat penting dalam keseluruhan tahapan proses penelitian, yang dilakukan setelah seluruh data dan informasi yang relevan berhasil dikumpulkan. Peneliti mengolah dan menafsirkan data secara mendalam dengan tujuan utama untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan menjawab pertanyaan atau permasalahan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Kegiatan ini tidak dapat diabaikan, karena kesalahan dalam analisis data dapat menyebabkan simpulan yang salah dan merusak validitas serta penerapan hasil penelitian. Oleh karena itu, penggunaan teknik analisis data yang tepat dan sistematis sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Millah dkk., 2023).

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan serangkaian tahapan penting yang harus dilalui secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap data yang dikumpulkan:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses dalam mengumpulkan berbagai informasi menjadi dasar bagi peneliti untuk dapat membuat kesimpulan yang tepat dan mengambil langkah-langkah yang sesuai dalam penelitian. Selanjutnya, penyajian data merupakan tahap di mana informasi tersebut diolah dan disusun secara sistematis dalam bentuk deskripsi dan narasi yang komprehensif, berdasarkan inti temuan yang diperoleh dari proses reduksi data. Penyajian ini disampaikan dengan bahasa yang runtut dan logis agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi selanjutnya diolah dan disusun secara terstruktur sehingga memberikan representasi yang jelas, rinci, dan komprehensif mengenai temuan-temuan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah utama dalam penelitian yang melibatkan tahapan seleksi, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan informasi yang dikumpulkan serta dicatat selama kegiatan di lapangan. Proses ini bertujuan untuk mengelola data secara efektif agar memudahkan analisis, sekaligus menonjolkan informasi yang paling relevan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam konteks analisis data kualitatif, reduksi data berfungsi untuk memperjelas dan mengarahkan fokus dengan mengeliminasi elemen-elemen yang kurang signifikan. Dengan demikian, penyajian narasi menjadi lebih mudah dipahami dan dapat mengantarkan pada kesimpulan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian dan penyusunan informasi dalam penelitian kualitatif guna memudahkan dalam pengambilan simpulan. Hal ini dapat dilakukan melalui uraian singkat, tabel, gambar, atau alat bantu visual lainnya. Penyajian data yang efektif membantu peneliti lebih memahami permasalahan yang diteliti dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari rangkaian analisis data, yang bertujuan untuk merangkum temuan-temuan utama dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Kesimpulan penelitian disusun Berdasarkan temuan dari analisis data yang sudah dilaksanakan dengan lengkap, serta verifikasi data yang diperoleh melalui bukti-bukti konkret yang ditemukan langsung di lokasi penelitian. Dari penjelasan tersebut bahwa proses penarikan kesimpulan ini memaknai esensi daripada hasil penelitian, melakukan konfirmasi kebenaran atas hasil daripada penelitian dengan melakukan peninjauan kembali, serta melakukan koreksi dan verifikasi hasil analisis data secara keseluruhan.